

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia mayoritas beragama islam, sehingga setiap melakukan aktivitas khususnya dalam bidang ekonomi seharusnya menggunakan transaksi yang sesuai dengan prinsip islam. Salah satunya dengan cara memilih produk dari Lembaga keuangan syariah yaitu dengan memilih bank syariah sebagai alat untuk bertransaksi. Prinsip utama ekonomi dalam islam adalah larangan riba. Riba umumnya dipahami sebagai keuntungan yang berlebihan pada pinjaman uang. Sehingga dalam praktek perbankan syariah bahwa setiap bunga, bahkan pada titik terendahpun merupakan riba. Bunga tidak hanya harus diatur, tapi dilarang sama sekali.¹

Menurut UU RI No. 10/1998 tentang perbankan, bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mana mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk ual beli maupun kerja sama usaha.²

Berdirinya perbankan syariah berdasarkan pada alasan filosofi maupun praktek. Munculnya perbankan syariah berdasarkan filosofi dikarenakan larangan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Sedangkan perbankan syariah secara praktis dikarenakan system yang berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan, diantaranya: (1) Transaksi berbasis bunga melanggar keadilan atau kewajaran bisnis, (2) Tidak fleksibelnya system transakssi berbasis bunga menyebabkan kebangkrutan, (3)

¹ Ahmad bin 'Abdurrazaq Ad-Duwaisy, *Fatwa-Fatwa Jual Beli Oleh Ulama-Ulama Besar Terkemuka* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005).

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 32.

Komitmen bank untuk menjaga keamanan uang deposan berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok dan bunganya, (4) Sistem transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil, (5) Dalam system bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga.³

Saat ini perbankan syariah semakin berkembang, perkembangan ini akan semakin bertambah untuk masa yang akan datang. Sehingga persaingan di industri perbankan dan jasa keuangan semakin intensif menuntut bank harus memahami kebutuhan dan keinginan nasabahnya, karena setiap bank akan bersaing untuk merebut hati nasabah. Bank yang paling mampu untuk mengerti dan memahami keinginan nasabah serta lebih baik mutunya, akan dipilih oleh nasabah. Jika bank mampu mewujudkannya secara terus-menerus, maka diharapkan dapat mendukung kinerja bisnisnya dalam jangka panjang atau bahkan kinerja bisnis yang berkelanjutan sehingga memungkinkan perbankan dapat berperan optimal dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁴ Namun, sekalipun umumnya masyarakat Indonesia merupakan mayoritas masyarakat muslim belum sepenuhnya di setiap daerah di Indonesia sudah menggunakan bank syariah. Termasuk salah satu disini adalah lembaga pendidikan non formal yaitu di Pondok Pesantren.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan non formal yang berbasis islami. Kegiatan sehari-harinya adalah mengajarkan ajaran islam kepada santri, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh masyarakat santri maka diharapkan bias mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan perbankan syariah di Indonesia. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebudayaan, kelas sosial, keluarga, status, kelompok atau komunitas, usia, pekerjaan, gaya hidup, dan lain-lain.

Minat dapat dikatakan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dan kecenderungan memilih atas apa yang diinginkan. Salah satunya adalah ketertarikan terhadap minat menabung. Minat tidak bisa luput dari perilaku seseorang dalam

³ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002).

⁴ Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global* (Jakarta: Prenadamedia, 2017), 3.

aktivitas sehari-hari.⁵ Minat dapat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi tindakan tersebut. Minat seseorang menabung di bank syariah bisa muncul dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan sosial. Ada tiga faktor utama pembentuk minat yaitu dari dalam diri seseorang, faktor motif sosial dan faktor emosional.⁶

Faktor yang dapat mengembangkan perbankan syariah dikalangan santri yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan bagian yang penting untuk nasabah dalam menentukan perbankan mana yang layak mereka percaya untuk menyimpan uangnya, sampai saat ini banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang bank syariah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga, dan bagi hasil masih beragam, kebayakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut.

Maka disinilah peran perbankan syariah untuk mulai memberikan pengetahuan kepada santri untuk mengetahui system transaksi yang ada dalam perbankan syariah, mulai dari prinsip-prinsip yang dilakukan dalam transaksi, produk-produk yang ada dalam bank syariah, perbedaan sistem operasional dalam bank syariah. Setiap konsumen atau nasabah memiliki tingkatan pengetahuan produk yang berbeda, pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi baru dalam membuat keputusan. Pengetahuan tidak saja memberikan pengaruh secara langsung terhadap minat. Minat adalah sikap seseorang yang mempunyai keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau rasa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

⁵ Yulia Putri, dkk, "Strategi Meningkatkan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Penerapan Religiusitas," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* Vol. 16, No. 1, 1 Maret 2019.

⁶ Syahril Almizan, "Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 4, No. 1, Maret 2018: 139–156.

⁷ Nazzarudin Aziz and Vito Shiga Hendrasto, "Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada Bank Syariah Cabang Ulak Karang Kota Padang," *Jurnal Pundi* Vol. 3, No. 3, 2019: 227.

Faktor yang mempengaruhi minat santri menggunakan produk perbankan syariah baik secara langsung maupun tidak yaitu adanya faktor agama atau religius yang terdapat pada santri. Dimana santri yang paham hukum-hukum islam seharusnya mengetahui masalah riba pada bank konvensional. Namun pada kenyataannya, masih banyak santri yang memilih menabung di bank konvensional dari pada bank syariah. Hal ini bertolak belakang dengan religiusitas santri yang seharusnya memilih bank syariah. Karena pada faktor religiusitas akan mencerminkan hubungan dengan Allah SWT yang tentunya akan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya (larangan-Nya). Sehingga kesimpulan ini dianggap sebagai suatu yang perlu diteliti.

Faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi minat bertransaksi di perbankan syariah. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Yang termasuk dalam lingkungan sosial antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal dan berhubungan langsung dengan seseorang sejak lahir, sedangkan masyarakat merupakan lingkungan sosial dan yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Jika lingkungan seseorang memiliki minat bertransaksi di bank syariah baik, maka akan mempengaruhi diri orang lain untuk bertransaksi di bank syariah.⁸

Untuk itu penulis mengambil lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Desa Tumpang Krasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Secara geografis, Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa', terletak di Jalan Pesantren, Desa Tumpang Krasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pemilihan tempat penelitian tersebut adalah untuk sebagai subjek Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' karena didominasi oleh santri mahasiswa yang melaksanakan studinya di IAIN Kudus yang setidaknya sudah memiliki pengetahuan tentang bank syariah yang diajarkan diperkuliahan dan sudah menggunakan jasa perbankan syariah.

⁸ Muhammad Syukri Albani Nasution et. al, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 51.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan masih banyaknya santri menggunakan bank konvensional dan sedikit santri yang menggunakan bank syariah. Namun faktanya para santri yang menggunakan bank konvensional mengetahui bank syariah dan santri yang menggunakan bank syariah tidak memahami bagaimana cara operasionalnya yang dilakukan bank syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi para santri yang menggunakan bank konvensional dan syariah. *Pertama*, kebanyakan santri masih menggunakan bank konvensional karena tuntutan keluarga, ketika keluarga menggunakan suatu tabungan maka santri juga diajak menggunakan tabungan yang sama. Hal tersebut untuk menghindari adanya pemotongan dana pengiriman saat melakukan transfer. *Kedua*, banyak kalangan santri yang menggunakan bank syariah tetapi tidak tahu dengan jelas tentang bank syariah. Contohnya para santri menggunakan tabungan bank syariah tetapi tidak mengetahui kinerja, manfaat dan tata cara penggunaannya. Dan yang *terakhir*, jarak bank konvensional lebih mudah dijangkau oleh santri dibandingkan bank syariah. Padahal faktor kemudahan adalah faktor yang dapat membantu para santri dalam melakukan transaksi, terutama santri yang jauh dari tempat tinggalnya.

Jika melihat statusnya sebagai santri dari pondok pesantren tentunya lebih paham tentang prinsip-prinsip ajaran islam. Tentunya belajar tentang Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, dan bagaimana bermuamalat secara syar'i. Sehingga seharusnya membuat santri tertarik menggunakan jasa bank syariah akan tetapi kebalikannya sebagian besar santri menggunakan jasa bank konvensional.

Teori diatas sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma Bellani Oktavindria Iranati (2017) pada *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)* menghasilkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat kota Tangerang Selatan menabung di bank syariah dan variabel lokasi secara persial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat kota Tangerang Selatan menabung di bank syariah.⁹

⁹ Rahma Bellani Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung*

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Aminudin (2016) pada *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)* menghasilkan bahwa variabel pengetahuan berdasarkan hasil uji parsial atau uji t , diperoleh bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh negatif terhadap minat memilih produk Bank Syariah. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen dan variabel lokasi berdasarkan hasil uji parsial atau uji t diperoleh bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk Bank Syariah dan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.¹⁰

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh (2018) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengetahuan perbankan syariah, religiusitas dan lingkungan sosial santri terhadap minat menabung di bank syariah (studi kasus pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Kudus). Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan perbankan syariah, religiusitas dan lingkungan sosial santri terhadap minat menabung di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri

di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan), (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

¹⁰ M. Aminudin, *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)*, (Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

¹¹ Sayyidatul, Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosia Terhadap Minat Menabung di Bnak Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*, (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Al-Ghurobaa'. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi tentang **“Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah, Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa' Kudus).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan santri tentang perbankan syariah berpengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menabung santri di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yangtelah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat menabung santri di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh religiusitas santri terhadap minat menabung santri di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan sosial santri terhadap minat menabung santri di bank syariah pada Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi pengembangan ilmu Perbankan

terutama faktor yang berkaitan mengenai cara meningkatkan nasabah khususnya pada perbankan syariah sehingga nasabah lebih tertarik untuk bertransaksi menggunakan bank syariah, dan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada minat menabung santri melalui faktor pengetahuan, religiusitas ataupun dari faktor lingkungannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

b. Bagi Santri Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengetahuan, religiusitas (keagamaan), dan lingkungan sosial terhadap minat menabung santri di bank syariah.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan, religiusitas dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah. Dan juga dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi untuk penelitian dengan topic yang sama dimasa mendatang.

d. Bagi Perbankan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi terkait dengan cara menggaet santri untuk menabung di bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian dan penulisan, maka penulis menyajikan kerangka dalam penyusunan skripsi diantaranya:

1. Bagian Awal

Bagian ini terletak di bagian paling awal sebelum bab 1. Di dalam bagian awal berisikan halaman judul, surat persetujuan pembimbing skripsi, surat pengesahan munaqosyah, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata

pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian inti di dalam penyusunan skripsi dan terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini mencakup pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua adalah landasan teori yang menjelaskan tentang bank syariah, pengetahuan, religiusitas, lingkungan sosial, minat menabung, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga adalah metode penelitian yang membahas tentang metode atau teknik yang dilakukan peneliti. Metode tersebut mencakup jenis dan penelitian, *setting* atau tempat penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, uji coba sampel non populasi, analisis data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi klasik, uji statistik dan dilanjutkan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian setelah bab satu sampai lima yaitu berisikan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

